

## **ANALISIS JINAS DALAM KITAB MAULID ADHIYA ULAMI' KARYA AL HABIB UMAR BIN HAFIDZ SERTA DESAIN PEMBELAJARANNYA**

M. Fiqri Pratama Putra<sup>1</sup>, Fachrul Ghazi<sup>2</sup>, Ahmad Nur Mizan<sup>3</sup>, Intan Muflihah<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,  
Indonesia

Alamat e-mail : <sup>1</sup>[figripratama2004@gmail.com](mailto:figripratama2004@gmail.com), <sup>2</sup>[fachrul.ghazi@radenintan.ac.id](mailto:fachrul.ghazi@radenintan.ac.id),  
<sup>3</sup>[ahmadnurmizan@radenintan.ac.id](mailto:ahmadnurmizan@radenintan.ac.id), <sup>4</sup>[intan.muflihah@radenintan.ac.id](mailto:intan.muflihah@radenintan.ac.id).

### **ABSTRACT**

*Studies on stylistic features in maulid texts have largely focused on religious and historical aspects, while linguistic analyses particularly of jinas as a component of Arabic rhetoric (balāghah) remain limited and rarely connected to pedagogical implications. This study aims to analyze the forms, types, and functions of jinas in the Maulid Adhiya Ulami' by Al Habib Umar bin Hafidz and to formulate a balāghah learning design based on maulid texts. The research employs a qualitative approach using descriptive-analytical methods. Primary data are drawn from the text of Maulid Adhiya Ulami', while secondary data include balāghah literature, relevant previous studies, and instructional documents. Data collection techniques consist of documentation, interviews, and focus group discussions, and data analysis is conducted through data condensation, data display, and conclusion drawing and verification, using a stylistic approach with a focus on phonological and morphological aspects. The findings reveal that the maulid text contains various types of jinas, including jinas tām and jinas ghair tām, such as jinas nāqīṣ, al-muqārib, and al-muṣaḥḥaf, which function in a multidimensional manner. Jinas not only enhances sound beauty, rhythm, and musicality but also strengthens meaning, emphasizes moral and da'wah messages, builds spiritual experiences, and smooths the narrative flow of the Prophet's biography. These findings indicate that maulid texts have strong potential as integrative, contextual, and meaningful resources for teaching Arabic rhetoric])*

**Keywords:** Arab Language, Teaching, Adhiya Ullami', Balaghah, Jinas

### **ABSTRAK**

Kajian terhadap gaya bahasa dalam teks maulid masih cenderung menitikberatkan pada aspek religius dan historis, sementara analisis kebahasaan, khususnya jinas sebagai bagian dari ilmu balaghah, belum banyak dikaji secara komprehensif dan dikaitkan dengan implikasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, jenis, dan fungsi jinas dalam Kitab Maulid Adhiya Ulami' karya Al Habib Umar bin Hafidz serta merumuskan desain pembelajaran balaghah

berbasis teks maulid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Data primer diperoleh dari teks Maulid Adhiya Ulami', sedangkan data sekunder berasal dari literatur balaghah, penelitian terdahulu, dan dokumen pembelajaran. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan diskusi kelompok terarah, sementara analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan dengan pendekatan stilistika fonologis dan morfologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teks maulid mengandung berbagai jenis jinas, baik jinas tām maupun jinas ghair tām seperti jinas nāqīṣ, al-muqārib, dan al-muṣaḥḥaf, yang berfungsi secara multidimensional. Jinas tidak hanya memperindah bunyi, ritme, dan musikalitas syair, tetapi juga memperkuat makna, menegaskan pesan moral dan dakwah, membangun pengalaman spiritual, serta memperhalus alur naratif sirah Nabi. Temuan ini menunjukkan bahwa teks maulid memiliki potensi besar sebagai sumber pembelajaran balaghah yang integratif, kontekstual, dan bermakna.

Kata Kunci: Adhiya Ullami, 'Balaghah, Jinas, Pembelajaran Bahasa Arab

## **A. Pendahuluan**

Bahasa Arab memiliki posisi istimewa dalam kajian keilmuan Islam, tidak hanya sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadits, tetapi juga sebagai bahasa yang kaya akan nilai sastra dan aspek keindahannya. Salah satu keindahan bahasa Arab terletak pada ilmu Balaghah yang terdiri dari tiga cabang utama, yaitu Ma'ani, Bayan, dan Badi'. Ilmu Badi' secara khusus membahas tentang keindahan lafadz dan makna, termasuk di dalamnya adalah kajian tentang jinas (Al-Jarim and Musthafa 2023).

Jinas merupakan salah satu bentuk muhassinat lafzhiyyah (keindahan lafal) dalam ilmu Badi'

yang memiliki nilai estetika tinggi dan berkontribusi pada keindahan karya sastra Arab. Fenomena jinas banyak ditemukan dalam teks-teks Arab klasik maupun kontemporer, termasuk dalam kitab-kitab maulid yang berisi pujian dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW (Agus 2023).

Kitab Maulid Adhiya Ulami' karya Al Habib Umar bin Hafidz merupakan salah satu kitab maulid kontemporer yang memiliki keistimewaan dari segi bahasanya. Kitab ini semakin populer dan dibaca secara luas di berbagai majelis dan pengajian di Indonesia, khususnya di kalangan pengikut tradisi Hadrami. Keindahan bahasa dalam kitab ini, termasuk penggunaan

jinas, menjadikannya bernilai sastra tinggi sekaligus mengandung pesan-pesan religius yang mendalam (Nur 2021).

Berdasarkan observasi awal terhadap Kitab Maulid Adhiya Ulami', peneliti menemukan beberapa bentuk jinas yang digunakan oleh pengarang. Sebagai contoh, dalam ungkapan "وَتَحَلَّى بِالْحِلْمِ وَالْحُلُمِ" (watahalla bil hilmi wal hulumi) terdapat jinas antara kata "الْحِلْمُ" (al-hilmi/kesabaran) dan "الْحُلُمُ" (al-hulumi/kedewasaan) yang berbeda dalam harakat namun memiliki akar kata yang sama. Penggunaan jinas semacam ini tidak hanya menambah nilai estetika teks, tetapi juga memperdalam makna yang ingin disampaikan oleh pengarang (bin Hafidz 2022).

Meskipun demikian, kajian terhadap aspek balaghah, khususnya jinas, dalam kitab-kitab maulid kontemporer masih tergolong minim. Padahal, analisis mendalam terhadap aspek ini tidak hanya penting untuk mengapresiasi nilai sastra dari kitab tersebut, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran bahasa

Arab, khususnya ilmu Balaghah (Yayan 2021).

Di sisi lain, pembelajaran Balaghah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti minimnya sumber belajar kontekstual, metode pembelajaran yang kurang inovatif, dan kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep Balaghah secara komprehensif (Halim 2023). Kajian terhadap penggunaan jinas dalam Kitab Maulid Adhiya Ulami' berpotensi memberikan materi pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan realitas keagamaan masyarakat Indonesia yang familiar dengan tradisi pembacaan maulid.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis bentuk-bentuk jinas dalam Kitab Maulid Adhiya Ulami' karya Al Habib Umar bin Hafidz serta mengembangkan desain pembelajaran berdasarkan hasil analisis tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik dalam kajian linguistik Arab maupun dalam pengembangan pembelajaran Balaghah di Indonesia.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam bentuk-bentuk jinas yang terdapat dalam Kitab Maulid Adhiya Ulami' karya Al Habib Umar bin Hafidz serta mengembangkan desain pembelajaran berdasarkan hasil analisis tersebut. Data utama bersumber dari kitab Maulid Adhiya Ulami' edisi terbaru (2022), sementara data pendukung diperoleh dari berbagai referensi balaghah klasik dan modern, penelitian terdahulu yang relevan, dokumen kurikulum dan bahan ajar, serta hasil wawancara dan observasi pembelajaran balaghah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, wawancara semi-terstruktur, dan Focus Group Discussion (FGD). Dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi teks-teks yang mengandung unsur jinas serta mengkaji dokumen pembelajaran yang relevan. Wawancara dilakukan dengan pakar balaghah dan praktisi pendidikan bahasa Arab untuk

memperoleh masukan terkait analisis jinas dan pengembangan desain pembelajaran, sedangkan FGD digunakan sebagai sarana validasi terhadap rancangan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan temuan penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis jinas menggunakan pendekatan stilistika dengan fokus pada aspek fonologi dan morfologi untuk mengklasifikasikan jenis-jenis jinas. Pengembangan desain pembelajaran mengacu pada model ADDIE yang dimodifikasi, dengan implementasi dan evaluasi terbatas melalui validasi pakar. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, metode, dan peneliti, serta member checking untuk memastikan ketepatan interpretasi hasil penelitian..

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Deskripsi Umum Kitab Maulid Adhiya Ullami'**

Kitab Maulid Adhiyā' Ulami' merupakan salah satu karya monumental Al-Habib Umar bin Hafidz yang ditulis pada tahun 1994 di kota Syihir, dekat Mukalla, wilayah

Hadramaut. Karya ini lahir dari pertemuan antara kedalaman keilmuan syariah, keluasan kemampuan linguistik, dan kekuatan spiritual yang dikenal dalam tradisi keulamaan Hadramaut. Habib Umar, yang dikenal sebagai al-Musnid karena kemampuannya menguasai dan menyebutkan sanad hadis hingga mencapai Rasulullah SAW, merupakan ulama yang menggabungkan pakar bahasa, sufi, ahli dakwah, dan penjaga sanad keilmuan. Keistimewaan keilmuan tersebut tampak dalam penulisan Adhiyā' Ulami', yang menurut riwayat disampaikan secara spontan—dibacakan oleh beliau sejak sepertiga malam hingga menjelang Subuh—dan langsung dituliskan oleh murid yang mendampingi. Maulid ini tidak hanya menonjol karena keindahan syair dan kekuatan retorikanya, tetapi juga karena kandungan sejarah Nabi SAW yang sangat detail. Strukturnya disusun dengan simbolisme numerik yang mencerminkan peristiwa penting dalam sirah Nabi, seperti pembuka yang terdiri dari dua belas bait sebagai representasi tanggal kelahiran Nabi SAW pada 12 Rabi'ul Awwal, dan bagian awal yang memadukan tiga surah Al-Qur'an untuk melambangkan

bulan ketiga kelahiran. Jumlah bait dari awal hingga bagian qiyām mencapai enam puluh tiga, sesuai usia Rasulullah SAW (Dewan Guru Majelis Rasulullah SAW 2016).

Selain kandungan sejarahnya yang kaya, Adhiyā' Ulami' juga memuat kedalaman spiritual yang dalam tradisi sufi disebut sebagai warad atau laduniyyah, yaitu inspirasi ilahiah yang memperluas makna-makna tekstual. Karya ini diyakini sangat dicintai oleh Rasulullah SAW dan para Ahlul Bayt, sehingga banyak riwayat dari para ulama Hadramaut dan para murid Habib Umar yang menyaksikan kehadiran ruhaniyah para shalihin dalam majelis pembacaannya. Secara sosial-keagamaan, maulid ini juga dikenal memiliki daya tarik kuat bagi kalangan pemuda dan jamaah umum karena kekuatan bahasa, kesyahduan syair, dan kehadiran spiritualitas yang dibangun melalui struktur maulid. Sebagai teks keagamaan, Adhiyā' Ulami' tidak hanya menjadi bacaan tradisi, tetapi juga menjadi medium pendidikan agama, pembentukan karakter mencintai Rasulullah SAW, serta sarana pengajaran bahasa dan sastra Arab melalui unsur keindahan balaghah, termasuk penggunaan

jinas, rima, dan struktur syair yang kompleks. Dengan demikian, Maulid Adhiyā' Ullamī' menempati posisi penting dalam khazanah sastra maulid kontemporer dan menjadi salah satu karya yang banyak diamalkan di berbagai majelis ilmu di dunia Islam, termasuk di Indonesia (Dewan Guru Majelis Rasulullah SAW 2016).

## **2. Analisis Jinas dalam Kitab Maulid Adiya Ullami'**

### **1) Analisis Jinas Tam**

Analisis terhadap struktur kebahasaan Kitab Maulid Dhiya'ul Lāmi' menunjukkan bahwa keberadaan jinas tām—yaitu jenis jinas dengan kesempurnaan persamaan bentuk antara dua lafaz dari segi huruf, jumlah huruf, susunan huruf, dan harakat memiliki porsi yang relatif kecil dibandingkan jenis jinas lainnya. Berdasarkan telaah mendalam terhadap seluruh pasal (Pasal 1–5), ditemukan bahwa hanya terdapat dua pasangan lafaz yang memenuhi kriteria jinas tām secara utuh. Hal ini disebabkan oleh karakter gaya bahasa karya ini yang lebih menonjolkan pola as-sonans dan paralelisme ritmis melalui jinas nāqis dan jinas muqārib, bukan melalui

pengulangan total bentuk grafis sebagaimana ciri jinas tām.

Pasangan jinas tām pertama adalah كَانَا — كَانَا, yang muncul pada bagian narasi genealogis dan historis mengenai perjalanan kenabian. Meskipun kedua lafaz ditulis dengan bentuk grafis yang sama, perbedaan konteks sintaksisnya menghasilkan fungsi retorik yang signifikan. Pada satu sisi, lafaz kāna digunakan sebagai penanda keberadaan temporal dalam rangkaian historis, sementara pada sisi lain ia digunakan untuk menegaskan kesinambungan keadaan tertentu. Identitas bentuk yang sempurna ini menciptakan kesan repetisi yang intens, menghasilkan efek tawkid (penegasan), serta menjaga stabilitas ritme syair dalam pembacaan maulid. Dengan demikian, jinas tām berfungsi memperkuat kontinuitas naratif dan menegaskan rangkaian peristiwa secara dramatik.

Pasangan kedua yang teridentifikasi adalah خِيَارٌ — خِيَارٍ, yang muncul dalam konteks penjelasan kemuliaan nasab Rasulullah SAW. Kedua lafaz memiliki bentuk identik secara grafemik, namun dibedakan melalui i'rāb yakni dhammah (ـُ) sebagai posisi marfū'

dan kasrah (ـ) sebagai posisi majrūr. Perbedaan i'rāb ini menciptakan perubahan fungsi sintaksis yang cukup signifikan: lafaz pertama berfungsi sebagai predikat yang menegaskan kualitas “terbaik”, sedangkan lafaz kedua memberi makna “dari golongan yang terbaik”. Secara retorik, pengulangan bentuk yang sempurna ini membangun efek penguatan makna secara berlapis: menegaskan bahwa Rasulullah SAW berasal dari garis keturunan paling mulia dan pada saat yang sama menjadi puncak kemuliaan tersebut. Struktur pengulangan ini memberikan kualitas musikal yang khas, sekaligus menegaskan nilai spiritual dalam teks.

Keterbatasan jumlah jinas tām dalam Dhiya'ul Lāmi' menunjukkan bahwa penyusun maulid lebih memilih penggunaan jinas nāqis, jinas muqārib, dan turunan lainnya yang memberikan fleksibilitas ritmis lebih besar tanpa menuntut identitas total bentuk lafaz. Secara stilistika, jinas tām digunakan secara selektif hanya pada bagian-bagian naratif yang membutuhkan penekanan makna, penegasan argumentasi spiritual, serta penguatan nilai genealogis. Dengan demikian, kehadiran jinas tām dalam jumlah minimal justru

mencerminkan strategi estetika: ia diaktifkan sebagai perangkat retorik berkekuatan tinggi dan bernilai intensif, bukan repetisi biasa.

## 2) Analisis Jinas Naqis

Jinas Ghair Tam atau jinas tidak sempurna menampilkan kemiripan bunyi antara dua kata yang berbeda makna, tetapi tidak identik secara sempurna. Jenis jinas ini berperan penting dalam memperkaya estetika bacaan, memperkuat ritme syair, dan menekankan hubungan semantik antara kata-kata yang digunakan. Dalam teks Maulid Adhiya Ullami, jinas ghair tam muncul dalam berbagai bentuk, seperti perbedaan jumlah huruf (Naqis), perbedaan harakat (Muharraf), perbedaan titik huruf (Musahhaf), perbedaan huruf dengan makhraj jauh (Laahiq), perbedaan huruf dengan makhraj dekat (Mudhara'), serta kemiripan kata yang berasal dari akar yang sama (Ishtiqaq).

Untuk memberikan pemahaman yang sistematis dan akademik, analisis jinas ghair tam dalam teks ini disajikan dalam bentuk tabel, yang mencakup jumlah kata, contoh-contoh yang ditemukan, serta penjelasan fungsional dan analisis retoriknya. Tabel ini bertujuan untuk mempermudah identifikasi pola jinas,

sekaligus menekankan peranannya dalam memperindah ritme, musikalitas, dan kesinambungan makna dalam teks Maulid.

1. Jinas Naqis (Kurang / Perbedaan Jumlah Huruf  
Jinas Naqis terjadi ketika dua kata memiliki kemiripan bunyi tetapi berbeda jumlah huruf, sehingga menghasilkan variasi pengucapan dan makna. Hal ini biasanya terjadi karena penambahan atau penghilangan huruf tertentu, termasuk tanwin.

Karakteristik:

- a. Bentuk huruf berbeda satu atau beberapa huruf.
- b. Arti kata dapat berbeda secara signifikan.
- c. Sering muncul pada kata benda atau kata kerja.

Contoh dari teks Maulid Adhiya Ullami:

- 1) “مَخَاضٌ” dan “مَخَاضٌ” → perbedaan tanwin akhir.
- 2) “نَصْرًا” dan “نَصْرٌ” → tanwin berbeda, makna tetap terkait dengan “pertolongan”.
- 3) “مُصْطَفَى” dan “مُصَفَّى” → perbedaan huruf terakhir, makna berbeda.

- 4) “جَمَانَا” dan “حَمَانَا” → perbedaan huruf / panjang huruf terakhir.

- 5) “أَحْمَدٌ” dan “أَحْمَدٌ” → perbedaan huruf akhir karena perubahan konteks gramatikal.

Jinas Naqis digunakan dalam teks Maulid untuk menjaga ritme dan estetika bacaan. Meskipun jumlah huruf berbeda, kemiripan bunyi tetap memunculkan efek musikal yang halus.

2. Jinas Muharraf (Perbedaan Harakat / Vokal)

Jinas Muharraf adalah kemiripan kata yang sama hurufnya tetapi berbeda harakat, sehingga pengucapan dan maknanya berubah. Perbedaan harakat bisa menunjukkan perbedaan orang, waktu, atau bentuk kata kerja.

Karakteristik:

- a. Bentuk huruf identik secara visual.
- b. Harakat atau vokal berbeda.
- c. Sering digunakan untuk menekankan variasi makna



tanpa mengubah bunyi dasar.

Contoh dari teks:

- 1) “تَوَكَّلْتُ” (aku bertawakkal) dan “تَوَكَّلْتَ” (kamu bertawakkal).
- 2) “أَحْمَدُ” (Ahmad dalam genitif) dan “أَحْمَدٌ” (Ahmad sebagai subjek).
- 3) “أَعْطَيْكَ” (aku beri kamu) dan “تُعْطَى” (diberikan).
- 4) “يَمْتَلِي وَجْدَانُ” dan “يَمْتَلِي وَجْدَانَا” → perubahan harakat akhir

Jinas Muharraf memperkaya variasi ritme bacaan dan mendukung kefasihan pengucapan teks Maulid. Ini penting dalam praktik tilawah atau pembacaan maulid karena harakat memengaruhi intonasi dan pemahaman.

### 3. Jinas Musahhaf (Perbedaan Titik Huruf)

Jinas Musahhaf muncul karena perbedaan titik pada huruf Arab, sehingga meski bentuk huruf hampir sama, makna kata berbeda. Karakteristik:

- a. Huruf secara bentuk mirip, tetapi titik membedakan.

b. Perubahan titik dapat mengubah makna secara drastis.

c. Jarang muncul dalam teks yang baku, namun signifikan secara semantik.

Contoh dari teks:

- 1) “عَالَمٌ” (alam / dunia) dan “عَالِمٌ” (orang yang berilmu).
- 2) “أَمِنَةٌ” dan “أَمْنَةٌ” → titik alif berbeda.
- 3) “رَسُولُنَا” dan variasi titik jika ada perbedaan pada nūn atau sīn.

Jinas Musahhaf berfungsi untuk memperkaya variasi fonetik sekaligus menjaga ketepatan makna. Dalam teks Maulid, ini dapat memengaruhi pemahaman pesan religius dan pujian terhadap Nabi.

### 4. Jinas Laahiq (Perbedaan Huruf dengan Makhraj Jauh)

Jinas Laahiq terjadi karena huruf berbeda yang makhrajnya jauh, sehingga pelafalan berbeda cukup signifikan, tetapi kata tetap mirip secara visual atau ritmis. Karakteristik:

- a. Huruf berbeda makhraj dan cara pengucapannya jauh.

- b. Kata masih terdengar mirip karena pola vokal atau ritme.

Contoh dari teks:

- 1) “طامس” dan “دامس” → tīn dan dāl (makhraj jauh).
- 2) “صِرَاطًا” dan “تَصْرًا” → huruf awal berbeda.
- 3) “حَنَائًا” dan “عَطَاءَ” → perbedaan huruf awal jauh, makhraj berbeda.
- 4) “خَيْرٌ” dan “خِيَارٌ” → perbedaan huruf akhir.

Jinas Laahiq digunakan dalam teks maulid untuk menekankan ritme dan estetika suara, terutama pada pengulangan atau aliterasi yang bersifat musikal.

5. Jinas Mudhara' (Perbedaan Huruf dengan Makhraj Dekat)

Jinas Mudhara' adalah kemiripan kata yang berbeda huruf, tetapi makhrajnya Huruf berbeda makhraj tetapi berdekatan.

- a. Bunyi mirip, kadang sulit dibedakan oleh pendengar biasa.
- b. Sering digunakan dalam teks sastra dan puisi untuk efek estetika.

Contoh dari teks:

- 1) “صَدَقَ” dan “ص” → سِرَكَ dan س.
- 2) “طَهَّرَهُ” dan “ط” → ظَلَّ dan ظ.
- 3) “بُطْنَهَا” dan “ب” → فَجِرَ dan ف.

Jenis ini penting untuk ritme bacaan, terutama pada teks puisi religius, di mana bunyi yang halus meningkatkan keindahan tilawah dan menekankan kata-kata tertentu.

6. Jinas Ishtiqaq (Berasal dari Akar Kata Sama)

Jinas Ishtiqaq terjadi ketika dua kata berasal dari akar kata yang sama, tetapi memiliki bentuk dan makna berbeda.

Karakteristik:

- a. Kedua kata berbeda bentuk atau afiks, namun akar kata sama.
- b. Makna terkait secara semantis.
- c. Banyak digunakan untuk memperkuat pesan religius dan pujian dalam teks.

Contoh dari teks:

- 1) “تَصَرَّ” dan “نَصْرًا” → akar ن-ص-ر.

- 2) “مُحِبُّونَ” dan “مَحَبَّةٌ” → akar -ح-ب-ب.
- 3) “طَهَ” dan “مُصْطَفَى” → akar -ط-ه.
- 4) “حَمْدٌ” dan “مُحَمَّدٌ” → akar -ح-م-د.
- 5) “وَلَدٌ” dan “وَلَدَةٌ” → akar -و-ل-د.

Jinas Ishtiqaq memiliki fungsi utama dalam teks pujian nabi: menciptakan kesinambungan makna antara kata-kata yang berkaitan dengan sifat atau tindakan Nabi, sekaligus menjaga keindahan dan konsistensi retorik.

#### **4) Fungsi dan Makna Jinas dalam Kitab Maulid Adhiya Ullami'**

##### **1. Fungsi Estetis**

Jinas dalam Maulid Adhiya Ullami' berfungsi memperindah bunyi, ritme, dan musikalitas syair (Nasution and Nasution 2025). Sebagai bagian dari balāghah dan ṣanā'ah al-badī', penggunaan jinas tām dan jinas ghair tām menciptakan keselarasan fonetik, memperkuat rima, serta menjaga kesinambungan ritme dalam pembacaan maulid. Efek musikal ini menjadikan teks lebih menarik, mudah dihafal, dan menumbuhkan suasana

khidmat di majelis (Thoriq 2025).

##### **2. Fungsi Semantik (Penguatan Makna)**

Selain aspek estetika, jinas berperan mempertegas dan memperkuat makna kata atau konsep utama. Kesamaan bunyi antara lafaz yang berbeda bentuk atau makna menonjolkan tema-tema penting seperti kemenangan, pertolongan, dan petunjuk Allah (Asifah and Suryaningsih 2024). Melalui pengulangan bunyi, jinas membantu pembaca dan pendengar menangkap pesan inti teks secara lebih jelas dan mudah diingat.

##### **3. Fungsi Spiritual dan Dakwah**

Jinas juga berfungsi sebagai sarana pembentukan kesadaran spiritual dan media dakwah. Ritme dan harmoni bunyi yang dihasilkan mampu membangkitkan emosi religius, menumbuhkan rasa mahabbah kepada Rasulullah saw., serta memperkuat kekhusyukan jamaah. Dengan demikian, pesan-pesan keteladanan dan nilai-nilai keislaman

tersampaikan secara persuasif dan menyentuh aspek batin (Nasution & Nasution 2025).

#### 4. Fungsi Naratif

Dalam aspek naratif, jinas berperan memperhalus alur kisah sirah Nabi dan menegaskan peristiwa-peristiwa penting. Kesamaan bunyi antarlafaz membantu menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lain, sehingga alur cerita terasa mengalir, runtut, dan mudah diikuti. Fungsi ini menjadikan syair maulid efektif sebagai media penyampaian sejarah sekaligus pendidikan moral (Afifah and Susanti 2025).

#### **5. Desain Pembelajaran Berdasarkan Analisis Jinas Dalam Kitab Maulid Adhiya Ullami'**

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan jinas, baik jinas tām maupun jinas ghair tām, dalam Kitab Maulid Adhiya Ullami' memiliki fungsi yang bersifat multidimensional. Jinas tidak hanya berperan dalam memperindah bahasa melalui keindahan bunyi, ritme, dan musikalitas syair, tetapi juga berfungsi memperkuat makna, menegaskan

pesan moral, membangun pengalaman spiritual, serta memperhalus penyampaian naratif sirah Nabi. Temuan ini menegaskan bahwa teks maulid memiliki potensi besar sebagai sumber pembelajaran bahasa atau sastra Arab yang kontekstual, bermakna, dan integratif (Aida, Maulana, and Rosid 2025).

Dalam konteks pembelajaran nilai moral dan spiritual, jinas berfungsi sebagai media internalisasi nilai keteladanan Nabi dan penguatan kesadaran religius. Pola pengulangan bunyi dan keselarasan lafal membantu peserta didik menghayati makna syair secara emosional dan spiritual, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada aspek linguistik, tetapi juga membentuk sikap, empati, dan karakter religious (Ariza, Fauziah et al. 2025). Melalui aktivitas reflektif, diskusi, dan pembacaan ritmis, peserta didik dapat mengaitkan pesan dakwah dalam teks dengan kehidupan sehari-hari (Muhammad Zul Fahmi et al. 2025).

Sementara itu, dalam pembelajaran naratif dan sejarah, jinas berperan memperlancar alur penyampaian sirah Nabi dengan menandai peristiwa-peristiwa penting dan memperhalus transisi antarbagian

cerita. Kesamaan bunyi antarlafaz membantu peserta didik memahami kronologi peristiwa secara lebih sistematis, kreatif, dan mudah diingat. Dengan memanfaatkan jinas dalam penyusunan alur cerita, pembelajaran sirah menjadi lebih hidup, visual, dan bermakna, sekaligus mengintegrasikan pemahaman bahasa, sejarah, dan nilai-nilai moral .

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Kitab Maulid Adhiya Ulami' karya Al Habib Umar bin Hafidz, dapat disimpulkan bahwa teks tersebut mengandung beragam bentuk jinas, baik jinas tām maupun jinas ghair tām seperti jinas nāqīṣ, al-muqārib, dan al-muṣaḥḥaf. Variasi jinas ini menunjukkan perencanaan retorik yang matang, ditandai oleh kesamaan huruf, pola vokal, dan kedekatan bunyi yang memperkaya estetika, ritme, serta musikalitas syair maulid.

Jinas dalam kitab ini memiliki fungsi yang multidimensional, mencakup fungsi estetis, semantik, spiritual-dakwah, dan naratif. Secara estetis, jinas memperkuat rima dan keharmonisan bunyi; secara semantik, menegaskan makna dan

pesan moral; secara spiritual, membangun pengalaman emosional dan menumbuhkan mahabbah kepada Nabi; serta secara naratif, memperhalus alur dan transisi peristiwa dalam sirah Nabi.

Temuan penelitian ini berimplikasi langsung pada pengembangan desain pembelajaran balaghah, khususnya materi jinas. Analisis jinas dalam teks maulid dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan apresiasi estetika bahasa Arab, memperdalam pemahaman makna dan kosakata, serta menanamkan nilai moral dan spiritual melalui penghayatan fungsi retorik dan dakwah yang terkandung dalam teks.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, Nur, and Rina Susanti. 2025. "Comparative Study Of Jinas In Jauharul Maknun And Balaghah Wadihah On MuallaqaT." *Muaddib: Journal of Arabic Language and Literature* 1(2):90–111. doi:10.51190/muaddib.v01i02.3.
- Agus, Wahyudi. 2023. "Analisis Balaghah Dalam Syair Arab: Tinjauan Historis Dan Aplikatif." *Jurnal Adabhiyat* 6(2):118.
- Aida, Izzah Nur, Asep Maulana, and Abdur Rosid. 2025. "Integrating Qur'anic Verses in Teaching Arabic Rhetoric (Balaghah): A

- Classroom Action Research Approach.” *Abjadiah : International Journal of Education* 10(2):250–360. doi:10.18860/abj.v10i2.32788.
- Al-Jarim, Ali, and Amin Musthafa. 2023. *Al-Balaghah Al-Wadhihah*. Kairo: Dar al-Ma’arif.
- Ariza, Fauziah, Nur, Riza Fabian Harahap, Teguh Perdana, Harahap. Siti Khoiriah, and Zahratul Hayat. 2025. “Penerapan Balaghah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren.” *Mudabbir : Journal Research and Education Studies* 5(2). doi:https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.1234.
- Asifah, Asifah, and lin Suryaningsih. 2024. “Keragaman Jinas Dalam Syair Kitab Ta’lim Al-Muta’allim Karya Imam Zarnuji.” *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 6(1):129–42. doi:10.21154/tsaqofiya.v6i1.232.
- Dewan Guru Majelis Rasulullah SAW. 2016. “Sejarah Maulid Adhiya Ullami.”
- bin Hafidz, Umar. 2022. *Maulid Adhiya Ulami*. Tarim: Dar Al-Fiqh.
- Halim, Abdul. 2023. “Implementasi Pembelajaran Balaghah Dengan Pendekatan Kontekstual: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Modern.” *Journal of Arabic Studies* 8(1):48.
- Muhammad Zul Fahmi, Muhammad Ihsan, Riska Handayani, Pandapotan Simbolon, Fitri Rahayu, Muhammad Hanafi, and Fauziah Nur Ariza. 2025. “Memahami Pesan Al-Qur’an Lebih Dalam: Aplikasi Retorika Balaghah Untuk Peningkatan Literasi Masyarakat Pendekatan Konseptual.” *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement* 4(1):228–39. doi:10.46773/djce.v4i1.2109.
- Nasution, Maslan, and Syahfitriani Nasution. 2025. “Analisis Jinas Naqis Dalam Surah Al-Furqan Sebagai Upaya Memahami Keindahan Bahasa Al-Quran.” *Al-Iftah: Jurnal Tafsir Al-Qur’an Dan Hadist* 1(2):201–9.
- Nur, Azizah. 2021. “Kajian Semiotik Terhadap Kitab Maulid Adhiya Ulami’ Karya Al Habib Umar Bin Hafidz.” *Jurnal Adabhiyat* 10(2):215.
- Thoriq, Rizka. 2025. “Analisis Analysis of the Variety and Function of Uslub Jinas in the Qur’an Surah Yusuf.” *Jurnal Al-Fikrah* 14(1):66–74. doi:10.54621/jiaf.v14i1.670.
- Yayan, Nurbayan. 2021. “Pengembangan Bahan Ajar Balaghah Berbasis Pendekatan Kontekstual.” *Al-Ta’dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 9(2):125.